

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Kecamatan Pulau maya merupakan salah satu daerah penghasil kelapa penghasil kelapa yang ada di Desa Kemboja Kecamatan Pulau maya Kabupaten Kayong Utara, berdasarkan data monografi Desa Kemboja dari 2021, masyarakat memiliki kebun kelapa berjumlah 506 kk. Dengan luas wilayah yang dimiliki oleh petani kelapa di desa Kemboja yaitu 717381*hektar* jumlah semua lahan petani kelapa, panen buah kelapa tua dilakukan dengan cara jatuh dari pohonnya atau dengan memetik kelapa menggunakan jasa buruh memetik kelapa atau di galah dilakukan dengan cara oleh pemiliknya sendiri dan ada yang disewakan atau bagi hasil dengan penggarap. Para-para petani pada umumnya menggarapkan kelapa yang sudah tua sebagai bahan baku pembuatan minyak kelapa, kopra dihasilkan dari daging buah kelapa yang dikeringkan salah satu kendala yang menyebabkan pendapatan petani kelapa masih rendah yaitu kurangnya industri pengolahan kopra, masyarakat di Desa Kemboja jual buah/bulat dibandingkan kopra karena tidak jauh perbedaannya dan kelapa lebih cepat menghasilkan uangnya.

Di sisi lain banyak hal yang mengakibatkan sebuah Desa sulit untuk mengalami perubahan, antara lain solusi wilayah, yaitu Desa yang berada jauh dari pusat ekonomi daerah, Desa yang mengalami sarana lainnya, sulit akses dari luar, bahkan Desa mengalami tingkat pendidikan. Pada umumnya masyarakat Desa didentikkan dengan masyarakat petani ini di karenakan masyarakat pedesaan dominan bermata pencairan dari hasil pertanian yang merupakan petani-petani yang

memiliki mata pencairan dibawah rata-rata. Hal ini menunjukkan kesenjangan yang sangat jauh dari masyarakat perkotaan, termasuk juga Desa Kemboja.

Menurut Kepala Desa Kemboja memiliki lahan kebun kelapa dengan luas 717381 Hektar. jumlah tanah semua lahan kebun di Desa Kemboja selama tiga bulan memperoleh 10.000 butir kelapa, harga kelapa saat ini Rp. 1000 perbutir, dihasilkan dari buah kelapa yang dijual bulat maka pendapatan petani kelapa selama tiga bulan yang sangat sedikit yaitu sebesar Rp. 10.000.000,00, maka panen keseluruhan 1 (satu) Desa kemboja, dalam panen kelapa pribadi dengan lahan 20.000 m^2 perbulan memperoleh buah kelapa 2000 butir, selama dua bulan mendapatkan sebesar Rp.2.000.000,00 Setiap petani. Menurut keterangan pendapat penduduk di Desa kemboja Kecamatan Pulau maya, bahwa penghasilan tidak mencukupi kebutuhan ekonomi masyarakat dalam 2 bulan penuh. Oleh karena itu masyarakat banyak mengeluh dalam bidang harga kelapa kopra dikabupaten Kayong Utara.

Para petani tidak bisa mengatur patokan harga, karena harga sudah ditetapkan langsung dari Penggempul Kelapa, para petani kelapa kopra lebih memperhatikan dalam pekerjaannya. Menurut Adam Smith (dalam Roni dan Mai 2012:2) mengatakan bahwa: Jika seorang penjual mencoba menetapkan harga lebih tinggi dari harga yang ditetapkan saingan-saingainya, maka bisnisnya akan hancur/ keluar dari bisnis (produk tidak akan laku), jika meminta upah lebih tinggi dari upah

yang berlaku maka akan sulit mendapat pekerjaan, jika menetapkan sewa lahan lebih tinggi untuk setahun.

Hasil Tambah Petani kelapa, Pembuatan kopra yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kemboja dengan bahan bakunya daging kelapa yang berasal dari buah kelapa yang dibudidayakan. Pembuatan kopra ini akan memberikan nilai tambah yang jauh lebih besar sehingga mampu memberikan kontribusi nilai ekonomis yang tinggi dan dapat meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan nilai tambah yang cukup besar akan memberikan dampak yang berarti, karena daya beli industri pengolahan kopra terhadap bahan baku kelapa akan lebih tinggi. Salah satu masalah dalam pemasaran hasil pertanian adalah kecilnya persentase harga yang diterima oleh petani dari harga yang dibayarkan oleh konsumen. Salah satu faktor dalam masalah tersebut adalah lemahnya posisi petani di pemasaran pasar. Hal ini sangat merugikan para petani. Harga yang rendah di tingkat petani akan menyebabkan menurunnya minat petani untuk meningkatkan produksinya.

Sistem tata niaga kopra di Desa Kemboja Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara pada umumnya petani sebagian besar memasarkan kopra melalui pedagang pengumpul, sedangkan yang langsung ke kilang pengolahan sangat kecil jumlahnya. Sebagai pemasaran kami dalam upaya menjamin agar bahan baku minyak tersedia setiap saat, biasanya kilang pengolahan minyak kelapa memberikan modal usaha kepada pedagang pengumpul desa sebagai panjar untuk melancarkan pembelian kelapa-kepada petani.

Melihat kondisi yang ada di Desa Kemboja, Penulis tertarik untuk meneliti kehidupan petani kelapa dalam memenuhi kebutuhan hidup, di saat kelapa turun nilai harga kelapa sangat drastis. Oleh karena itu, penulis mengambil judul ”

Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Petani Kelapa Di Desa Kemboja Kecamatan Pulau Maya Kabupaten Kayong Utara

Masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

1. Jumlah pendapatan Petani Kelapa Mengalami Penurunan
2. Keluarga petani kelapa merasa lebih sulit memenuhi kebutuhan hidup keluarga .

1.3 Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang penelitian dan indentifikasi permasalahan yang telah di ungkapkan sebelumnya, maka penulis perlu memfokuskan penelitian pada, ‘Fokus penelitian adalah upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga masyarakat petani kelapa

1.4 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi menggumpukan data, kebutuhan keluarga Desa Kemboja, kecamatan Pulau Maya, Kabupaten Kayong Utara.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian- penelitian ini adalah :

1. Mengungkapkan kondisi sosial ekonomi keluarga petani kelapa
2. Mendeskripsikan upaya pemenuhan kebutuhan hidup keluarga petani kelapa

1.6 Manfaat Penelitian

- 1.6.1. Manfaat teoritis, sebagai bahan pustaka atau bacaan bagi membaca, terutama tentang masalah sosial ekonomi petani kelapa.
- 1.6.2. Manfaat praktis, dari hasil penelitian dan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan evaluasi untuk mengungkapkan kondisi sosial petani kelapa dalam memenuhi kehidupan sehari hari

Manfaat bagi ilmu pembagunan sosial untuk mengembangkan ilmu sosiologi dan sosiatri guna laksana untuk mengetahui gejala sosial dan ekonomi petani kelapa apa saja yang dapat di laksanakan dalam memenuhi kebutuhan keluarga dan untuk perupaya memenuhi kebutuhan hidu